BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dengan luas 1.910.931 km, Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2014, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 9,4 juta lebih atau tumbuh sebesar 7.05% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri kegiatan perjalan manusia, tentunya banyak aspek yang perlu dipertimbangkan, karena pariwisata tidak berdiri sendiri. Saat ini pengembangan pariwisata di Indonesia di titikberatkan pada setiap daerah, karena daerah yang memiliki potensi serta objek dan daya tarik wisata (ODTW).

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang komplek, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.

Pariwisata merupakan fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia kesuatu tempat memenuhi kebutuhan dan keinginan. Pariwisata juga salah satu industri terbesar, dimana kegiatan pariwisata dapat memberikan atau menyumbang devisa terbesar bagi suatu negara/daerah tujuan pariwisata, selain itu juga meningkatkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan pendapatan perekonomian masyarakat setempat (lokal) serta menjaga kelestarian lingkungan sumber daya alam (ekologi) dan budaya.

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan pada Pasal 4 disebutkan diantaranya bahwa kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya serta memajukan kebudayaan. Dalam Undang-Undang yang sama pada Pasal 6 bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Untuk pariwisata di Indonesia salah satunya di Provinsi Banten Kota Tangerang terdapat beberapa ada 6 Situ yang ada dikota ini, yaitu Situ Cipondoh, Situ Gede, Situ Bulakan, Situ Cangkring, Situ Bojong, dan Situ Kunciran. Menurut data pengelola wisata Situ Cipondoh total pengunjung Situ Cipondoh mencapai 300 orang pada hari biasa sedangkan pada hari libur dan akhir pekan mencapai 700-800 orang, kawasan Situ Cipondoh pernah mencapai 1000 orang pengunjung pada tahun 2013 perminggunya dengan total pendapatan mencapai 69.750.000 perbulan dengan memilliki luas situ yang mencapai 55ha dan kawasan pariwisata mencapai 1ha. Didalam RTRW No 6 Tahun 2012 Situ Cipondoh dikembangkan sebagai kawasan pariwisata. Dalam peraturan daerah No 5 Tahun 2007 situ cipondoh diperuntukan sebagai kawasan konservasi air sekaligus bagian potensi pengembangan parawisata.

Dalam pengembangan kawasan wisata Situ Cipondoh juga harus memperhatikan nilai ekologi pada kawasan tersebut serta memperhatikan keadaan eksisting dan pengembangannya dimasa mendatang di daerah tepi maupun kawasan wisata Situ Cipondoh agar kelestarian pada tepi dan kawasan wisata di Situ Cipondoh tetap terjaga. Tujuan ini di maksudkan untuk melakukan pengembangan pada kawasan pariwisata Situ Cipondoh menjadi wisata yang berbasis ekowisata yang berkelanjutan dengan tema

objek wisata air yang ramah lingkungan serta tidak menghilangkan nilai ekologis pada kawasan tepi Situ Cipondoh, serta mengajak para masyarakat setempat untuk menjaga kelestarian wisata Situ Cipondoh agar tidak meninggalkan sampah di tepian Situ Cipondoh yang dapat merusak keindahan di kawasan wisata Situ Cipondoh.

Sebagai salah satu potensi kawasan pariwisata di Kota Tangerang memang mampu menarik minat wisatawan lokal untuk berkunjung ke kawasan Situ Cipondoh, tetapi kawasan penataan ruang, penempatan kawasan kuliner, fasilitas pariwisata dan area lahan parkir masih sangat jauh dari kata tertata. Dengan adanya keikutsertaan pengelola Situ Cipondoh serta peran Pemerintah Provinsi untuk menata serta merevitalisasi kawasan tersebut menjadi kawasan pariwisata menjadi lebih tertata dalam penataan ruang wisatanya yang di tunjang dengan fasilitas-fasilitas wisata.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang disimpulkan masalah kawasan studi ini adalah:

Bahwa disimpulkan dari kondisi eksisting yang akan dilakukan pengembangan pada kawasan pariwisata Situ Cipondoh menjadi wisata yang berbasis ekowisata yang berkelanjutan dengan tema objek wisata air yang ramah lingkungan serta tidak menghilangkan nilai ekologis pada kawasan tepi Situ Cipondoh, serta mengajak para masyarakat setempat untuk menjaga kelestarian wisata Situ Cipondoh agar tidak meninggalkan sampah di tepian Situ Cipondoh yang dapat merusak keindahan di kawasan wisata Situ Cipondoh.

1. Kurangnya fasilitas atraksi, fasilitas penunjang dan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan di kawasan pariwisata
2. Upaya-upaya pengembangan apa saja yang perlu dilakukan untuk mendukung hal tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis ketersediaan fasilitas atraksi, fasilitas penunjang dan membuat struktur dalam pengelolaan di kawasan pariwisata
2. Untuk melakukan pengembangan pariwisata yang mampu memberi nilai tambah dan dapat dinikmati pengunjung ditinjau dari komponen-komponen pariwisata yang ada.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, adapun manfaat yang diharapkan ialah :

1. Mencari solusi tata cara pengelolaan kawasan situ cipondoh yang lebih tertata sehingga menciptakan kesan ekowisata yang baik.
2. Sebagai sumbangan pemikran dalam pengelolaan kawasan situ cipondoh.
3. Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman dalam tata cara pengelolaan kawasan lindung yang peruntukannya sebagai parawisata yang bersifat ekowisata.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Studi penelitian ini untuk mengetahui seberapa penting Kawasan Situ Cipondoh dijadikan kawasan ekowisata, penataan bangunan serta fasilitas parkir yang dilanjutkan dengan pengidentifikasian penyebab kurangnya penanganan Situ Cipondoh.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup Wilayah dalam penelitian ini adalah Kawasan Situ Cipondoh Tangerang Provinsi Banten. dengan batasan fisik lokasi studi adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Cipondoh Makmur

- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Pinang
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Kenanga
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Poris Plawad

Situ Pondoh terletak di Jalan KH. Hasyim Ashari, Kota Tangerang, Banten, Kelurahan cipondoh, Kecamatan Cipondoh. Untuk lebih jelasnya dapat melihat foto 1.1 dan foto 1.2 kawasan pariwisata Situ Cipondoh saat ini, serta peta kawasan pada gambar 1.1 berikut:

Sumber: Dokumentasi 2015

Gambar 1.1 Kondisi Kawasan Pariwisata Situ Cipondoh Saat Ini

Sumber: Dokumentasi 2015

Gambar 1.2 Kondisi Kawasan Pariwisata Situ Cipondoh Saat Ini

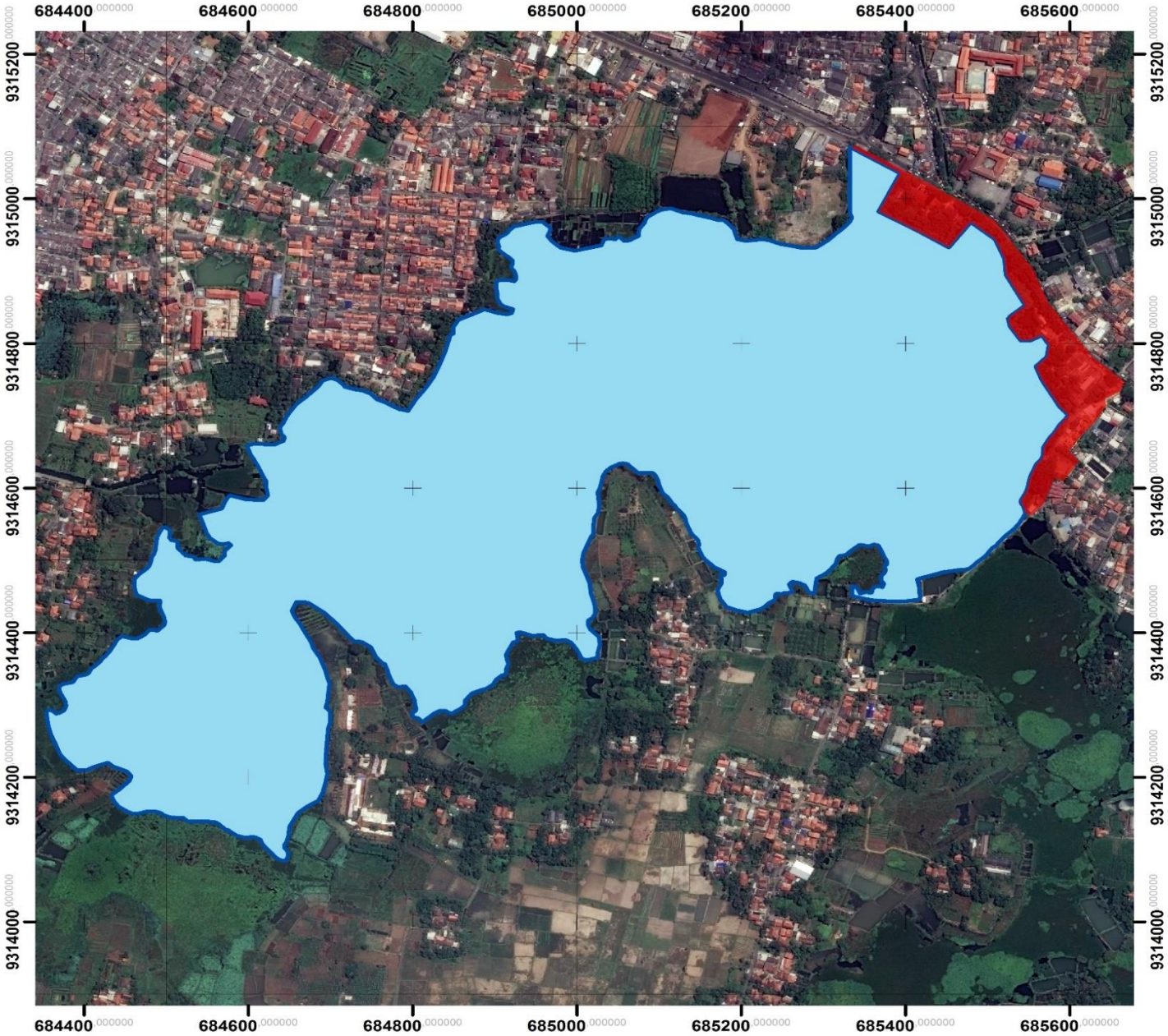

1.1 PETA ORIENTASI WILAYAH STUDI

U
B S
T

SKALA 1:7.381

0 30 60 120 180 240 Meter

LEGENDA

- Wilayah Perencanaan
- Situ Cipondoh

SUMBER: FOTO CITRA SATELIT

PETA IKHTISAR

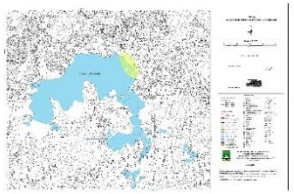

RENIDA OKTAVIANY
201222024
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK